

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang begitu cepat di era globalisasi, baik di bidang usaha manufaktur/industri maupun jasa yang didukung berkembangnya teknologi arus informasi melalui berbagai alat atau media komunikasi yang canggih, cepat dan akurat, maka perusahaan dituntut untuk dapat menetapkan dan mempertahankan produknya ditengah-tengah ketatnya persaingan global.

Persaingan yang terjadi saat ini, dikarenakan banyaknya produk yang ditawarkan oleh perusahaan lain dengan model, merek, kualitas, kuantitas serta harga yang relative lebih murah dan sebagainya. Agar tetap kompetitif di pasar maka perusahaan harus siap untuk menghadapi berbagai tantangan atau kompetisi yang kian tajam pada era globalisasi terbuka, perusahaan harus dapat memahami produk yang baik untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan diharapkan dapat menentukan bahan baku yang tepat untuk kemajuan suatu perusahaan.

Bahan baku merupakan faktor yang sangat vital bagi berlangsungnya suatu proses produksi. Persediaan bahan baku yang melebihi kebutuhan akan menimbulkan biaya ekstra atau biaya simpanan yang tinggi, sedangkan jumlah persediaan bahan baku yang terlalu sedikit akan menimbulkan kerugian, yaitu terganggunya proses produksi apabila bahan baku yang digunakan datangnya tidak tepat waktu. Perusahaan harus mengadakan persediaan bahan baku secara

mendadak dan harus menanggung resiko serta biaya tambahan untuk mendapatkan persediaan tersebut.

Begitu pula perusahaan juga bisa mengalami hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan ketika permintaan pada kondisi yang sebenarnya melebihi permintaan yang diperkirakan.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis sehingga pengendalian persediaan dengan cara yang baik adalah penting, karena adanya beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan masalah persediaan bahan baku yang dipergunakan. Di satu pihak, perusahaan ingin menyimpan cukup persediaan bahan baku untuk dapat segera memenuhi semua proses produksi, tetapi ini tidak efektif dan efisien karena akan menambah biaya penyimpanan, dan adanya resiko harga turun sewaktu-waktu.

Tugas pengendalian persediaan bahan baku yaitu mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku sekaligus meminimalkan biaya persediaan tersebut. Oleh karena itu pengendalian persediaan bahan baku perlu dilakukan dengan baik agar tersedia dalam jumlah dan waktu yang tepat sehingga proses produksinya tidak terganggu dan biaya-biaya persediaan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin. Mengingat pentingnya persediaan bahan baku dan biaya yang harus dialokasikan, maka perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan bahan baku untuk perencanaan proses produksi berikutnya agar persediaan bahan baku tidak terlalu besar ataupun terlalu sedikit sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya biaya persediaan serta terjadinya kekurangan

atau kehabisan persediaan. Pengendalian persediaan bahan baku ini akan menghasilkan jumlah pembelian bahan baku yang tepat waktu dan tepat jumlah.

Persediaan bahan baku suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung *EOQ (Economic Order Quantity)* dan *ROP (Reorder Point)*. *EOQ* adalah suatu model pengadaan persediaan bahan baku pada suatu perusahaan. Metode ini dapat digunakan baik untuk barang yang dibeli maupun untuk barang yang diproduksi sendiri. *EOQ* biasa digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya langsung penyimpanan persediaan dan biaya kebalikannya (*inverse cost*) pemesanan persediaan. Perhitungan *EOQ* akan sangat menguntungkan jika disertai dengan perhitungan penggunaan bahan selama *lead time* dan *safety stock*. Sehingga perusahaan dapat melakukan pemesanan kembali *ROP (Reorder Point)*.

Pengendalian dan perencanaan bahan baku adalah salah satu fungsi manajerial yang sangat penting, karena apabila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, akan menyebabkan biaya penyimpanan yang sangat berlebihan. Demikian pula apabila perusahaan itu tidak memiliki persediaan yang mencukupi, maka akan dapat mengakibatkan biaya-biaya dan terjadinya kekurangan bahan.

Batako merupakan bahan bangunan alternatif pengganti batu bata yang terbuat dari campuran tanah putih, semen dan air yang banyak digunakan pada konstruksi dinding bangunan. Maka secara tidak langsung kebutuhan batako akan meningkat sebagai pengganti penggunaan batu bata dan seiring dengan berkembangnya usaha maupun pembangunan rumah secara pribadi.

Usaha Batako Mitra Sejati Lestari merupakan Usaha Batako yang beralamat di Jalan Amabi, RT/RW: 36/09, Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Usaha ini telah berdiri selama 4 (empat) tahun yaitu sejak tahun 2018 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 15 (lima belas) orang. Dalam pengoperasiannya usaha batako memproduksi batako dalam jumlah puluhan ribu pertahunnya. Dalam mempertahankan kegiatan produksinya pabrik ini berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan konsumennya.

Dalam menjalankan aktivitas setiap hari Usaha Batako Mitra Sejati Lestari sering mengalami hambatan dalam proses produksi karena kekurangan bahan baku sehingga biaya yang dikeluarkan untuk persediaan bahan baku tersebut tidak efektif. Hal ini menyebabkan pabrik sering mengadakan pembelian secara kecil-kecilan yang mengakibatkan adanya biaya tambahan. Tabel 1.1 berikut menjelaskan mengenai pemakaian kebutuhan bahan baku selama tahun 2021.

Tabel 1.1

**Kebutuhan Bahan Baku Batako Pada
Usaha Batako Mitra Sejati Lestari
Selama Tahun 2021**

No	Bulan	Bahan Baku Yang Dibutuhkan			Yang Terealisasi			Deviasi		
		T. Putih (Ret)	Semen (Sak)	Air (Tangki)	T. Putih (Ret)	Semen (Sak)	Air (Tangki)	T. Putih (Ret)	Semen (Sak)	Air (Tangki)
1	Januari	47	385	15	37	370	10	10	15	5
2	Februari	44	355	15	34	340	9	10	15	6
3	Maret	49	405	15	39	390	11	10	15	4
4	April	47	377	15	37	362	10	10	15	5
5	Mei	52	450	15	44	440	12	8	10	3
6	Juni	55	510	15	50	500	13	5	10	2
7	Juli	56	530	15	52	520	14	4	10	1
8	Agustus	50	490	15	48	480	13	2	10	2
9	September	56	530	15	52	520	14	4	10	1
10	Oktober	55	510	15	50	500	13	5	10	2
11	November	56	530	15	52	520	14	4	10	1
12	Desember	56	530	15	52	520	14	4	10	1
Total		623	5.602	180	547	5.462	147	76	140	33

Sumber: Batako Mitra Sejati Lestari, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bahan baku pembuatan batako yang dibutuhkan selama satu tahun adalah 623 ret tanah putih, 5.602 sak semen dan 180 tangki air. Yang terealisasi 547 ret tanah putih, 5.462 sak semen dan 147 tangki air, dengan deviasi sebesar tanah putih 76 ret, semen 140 sak dan air 33 tangki. 1 ret tanah putih jumlahnya 5000 kg, 1 ret tanah putih menghasilkan 800 buah batako, 1 sak semen beratnya 40 kg, 1 sak semen menghasilkan 80 buah batako, 1 dam truk berisi 5000 liter air, 1 dam truk menghasilkan 2.880 buah batako, maka untuk memproduksi 1 unit batako membutuhkan 6,25 kg tanah putih dan semen 0,5 kg atau (500 gram) dan 1,736 liter air.

Diketahui bahwa bahan baku berupa tanah putih, semen dan air selalu mengalami fluktuasi bahan baku yang paling rendah terjadi pada bulan Januari-April. Hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi sehingga proses produksi batako tidak dilakukan secara efektif atau secara normal. Dalam menjalankan aktivitas usaha setiap hari sering mengalami hambatan dalam proses produksi karena kurangnya persediaan bahan baku atau sering kehabisan bahan baku.

Tabel di atas juga menjelaskan tentang selisih bahan baku pada Usaha Batako Mitra Sejati Lestari dimana setiap bulan mengalami kekurangan bahan baku sehingga biaya yang dikeluarkan nantinya untuk persediaan bahan baku tersebut tidak efisien.

Tabel 1.2

**Biaya Pembelian Bahan Baku Batako Pada
Usaha Batako Mitra Sejati Lestari
Selama Tahun 2021**

No	Bulan	Bahan Baku Yang Terealisasi			Biaya Pembelian		
		T.Putih (Ret)	Semen (Sak)	Air (Tangki)	T.Putih (Rp)	Semen (Rp)	Air (Rp)
1	Januari	37	370	10	12.950.000	17.020.000	600.000
2	Februari	34	340	9	11.900.000	15.640.000	540.000
3	Maret	39	390	11	13.650.000	17.940.000	660.000
4	April	37	362	10	12.950.000	16.652.000	600.000
5	Mei	44	440	12	15.400.000	20.240.000	720.000
6	Juni	50	500	13	17.500.000	23.000.000	780.000
7	Juli	52	520	14	18.200.000	23.920.000	840.000
8	Agustus	48	480	13	16.800.000	22.080.000	780.000
9	September	52	520	14	18.200.000	23.920.000	840.000
10	Oktober	50	500	13	17.500.000	23.000.000	780.000
11	November	52	520	14	18.200.000	23.920.000	840.000
12	Desember	52	520	14	18.200.000	23.920.000	840.000
Total		547	5.462	147	191.450.000	251.252.000	8.820.000

Sumber: Batako Mitra Sejati Lestari, 2022

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk pembelian tanah putih, diperoleh dari harga bahan baku per unitnya sebesar Rp 350.000 sehingga total biaya pembelian adalah Rp 191.450.000, pembelian semen dengan harga Rp 46.000 per sak sehingga total biaya pembeliannya adalah Rp 251.252.000, dan pembelian air dengan harga Rp 60.000 per tangki sehingga total biaya pembelian sebesar Rp 8.820.000

Usaha Batako Mitra Sejati Lestari belum konsisten dalam mengadakan persediaan bahan baku sehingga Usaha Batako Mitra Sejati Lestari harus menghitung besarnya *safety stock* supaya tidak terjadi kekurangan persediaan bahan baku. Selain itu perusahaan juga harus menghitung *ROP (Reorder Point)* agar dapat menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali.

Berikut disajikan data volume produksi Usaha Batako Mitra Sejati Lestari selama tahun 2021, sebagaimana dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3

**Tabel Produksi Batako Pada
Usaha Batako Mitra Sejati Lestari
Tahun 2021**

No	Bulan	Produksi Batako		
		Tanah Putih (Ret)	Semen (Sak)	Air (Tangki)
1	Januari	29.600	29.600	29.600
2	Februari	27.200	27.200	27.200
3	Maret	31.200	31.200	31.200
4	April	29.000	29.000	29.000
5	Mei	35.200	35.200	35.200
6	Juni	40.000	40.000	40.000
7	Juli	41.600	41.600	41.600
8	Agustus	38.400	38.400	38.400
9	September	41.600	41.600	41.600
10	Oktober	40.000	40.000	40.000
11	November	41.600	41.600	41.600
12	Desember	41.600	41.600	41.600
Total		437.000	437.000	437.000

Sumber: Batako Mitra Sejati Lestari, 2022

Tabel 1.3 menunjukkan volume produksi batako pada Usaha Batako Mitra Sejati Lestari selama satu tahun adalah 437.000 unit. Volume produksi batako mengalami fluktuasi paling rendah terjadi pada bulan Januari-April. Penulis melakukan penelitian pada usaha batako Mitra Sejati Lestari karena penulis melihat bahwa dalam pemakaian bahan baku di Usaha Batako Mitra Sejati Lestari, belum melakukan pengendalian untuk bahan baku yang dipakai. Bahan baku yang dibeli perusahaan tidak menggunakan perhitungan, hanya menafsirkan pembelian bahan baku sesuai dengan yang dibutuhkan. Perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan bahan baku baik untuk proses produksi berikutnya agar persediaan bahan baku tidak terlalu besar dan terlalu

kecil sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya biaya persediaan serta terjadinya kekurangan atau kehabisan persediaan. Pengendalian persediaan bahan baku ini akan menghasilkan jumlah pembelian bahan baku yang tepat.

Usuli (2013), dengan judul “ *Analisis Economic Order Quantity (EOQ)* pada perusahaan Tempe Tahu Vira”. Sebelum menggunakan *EOQ* perusahaan membeli kedelai sebanyak 3.500 kg namun setelah menggunakan *EOQ* pembelian bahan baku menjadi ekonomis sebanyak 1.461 kg itu berarti penggunaan *EOQ* sangat efisien bagi perusahaan.

Dari masalah tersebut di atas menjadi alasan untuk melakukan penelitian pada Usaha Batako Mitra Sejati Lestari, dengan judul “ **Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Batako Mitra Sejati Lestari Kota Kupang** “

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pesanan ekonomis dari bahan baku tanah putih, semen dan air setiap kali pemesanan ?
2. Kapan titik pemesanan ulang bahan baku tanah putih, semen dan air yang harus dilakukan ?
3. Berapa *safety stock* bahan baku tanah putih, semen dan air yang harus disiapkan?
4. Berapa *TIC (Total Inventory Cost)* bahan baku tanah putih, semen dan air yang harus disediakan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah pemesanan ekonomis untuk setiap kali pemesanan bahan baku tanah putih, semen dan air.
2. Untuk mengetahui titik pemesanan ulang yang harus dilakukan.
3. Untuk mengetahui *Safety Stock* yang harus disiapkan.
4. Untuk mengetahui berapa *TIC (Total Inventory Cost)* yang harus disediakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Usaha Batako Mitra Sejati Lestari

Peneliti diharapkan mampu memberikan masukan tentang berapa besar satuan ekonomis untuk setiap kali pemesanan bahan baku tanah putih, semen dan air, kapan titik pemesanan ulang yang harus dilakukan, berapa yang harus disiapkan serta berapa *TIC (Total Inventory Cost)* yang harus disediakan.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Memberikan referensi bagi karya tulis ilmiah mengenai topik yang diteliti serta yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai pembelian persediaan bahan baku agar terjadinya kelancaran proses produksi pada usaha batako.